

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data melalui proses pengolahan prosedur statistika seperti dijelaskan pada Bab III dan IV, maka penulis dapat merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian. Hal tersebut berdasarkan fakta dan data yang ada yang penulis peroleh dilapangan. Adapun kesimpulannya adalah :

Terdapat pengaruh yang signifikan antara outbound terhadap peningkatan nilai sosial yaitu tanggungjawab, tidak ada pengaruh yang signifikan outbound terhadap peningkatan nilai moral yaitu disiplin dan tidak adanya perbedaan karakter siswa laki-laki dan perempuan .

Adapun hipotesis yang penulis ajukan pada Bab I yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan antara outbound terhadap peningkatan nilai karakter siswa yaitu tanggung jawab dan disiplin dan tidak adanya perbedaan karakter siswa laki-laki dan perempuan. Namun pada kenyataannya hasil dari penelitian ini menunjukkan hanya nilai sosial yaitu tanggung jawab yang dapat dipengaruhi oleh *treatment* berupa outbound. Akan tetapi apabila dibandingkan hasil pengolahan data statistik kelompok *treatment* mempunyai nilai karakter yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Dengan demikian maka hipotesis yang penulis ajukan tersebut tidak diterima sepenuhnya karena hanya salah satu nilai saja yang dapat dipengaruhi diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis tes nilai-nilai karakter yaitu nilai tanggungjawab dan disiplin yang dimiliki oleh kedua kelompok sampel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan selama pelaksanaan penelitian, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi para pembuat kebijakan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah.

Pendidikan jasmani di sekolah dewasa ini cenderung lebih ke arah pembinaan keterampilan olahraga atau fisik secara umum saja. Sementara sisi psikologi siswa agak terabaikan. Sebetulnya dengan pendidikan jasmani melalui pemberian permainan-permainan *outbound* dapat meningkatkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu perlu adanya pengkajian ulang mengenai pengembangan kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah.

2. Bagi guru khususnya guru pendidikan jasmani di sekolah.

Guru merupakan pendidik yang sepatutnya mendidik bukan hanya sebagai pengajar bagi siswanya di sekolah. Mendidik mungkin akan lebih sulit dibandingkan dengan mengajar. Oleh karena itu guru diharapkan dapat mempertimbangkan sekaligus mencoba metode mengajar dengan melakukan permainan-permainan *outbound*. Permainan-permainan *outbound* sudah dibuktikan dapat meningkatkan nilai karakter khususnya tanggungjawab.

3. Bagi siswa usia sekolah.

Pada dasarnya aktivitas jasmani dapat dilakukan dalam permainan *outbound*, hanya saja sedikit orang yang mengetahui dan kebanyakan tidak menyadari termasuk para remaja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa permainan-permainan *outbound* tidak hanya dapat meningkatkan kebugaran

jasmani saja tetapi dapat pula meningkatkan nilai karakter, selain itu melalui permainan-permainan *outbound* seseorang dapat mengukur tingkat kecemasan, empati, dan rasa sosialnya.

4. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan jangan cemas apabila anaknya terlibat dalam kegiatan-kegiatan *outdoor education*, karena melalui kegiatan-kegiatan *outdoor education* yang diikuti oleh anaknya sangat banyak manfaatnya terhadap kehidupan anak tersebut. Dalam kegiatan-kegiatan *outdoor education* terdapat beberapa program yang bisa disesuaikan dengan keinginan pelaksana kegiatan *outdoor education* tersebut, sebagai contoh salah satu program kegiatan *outdoor education* tersebut adalah permainan-permainan *outbound*. Dalam pelaksanaannya permainan-permainan *outbound* dapat di seting untuk meningkatkan kemampuan psikomotor, afektif, dan kognitif seseorang. Oleh karena itu diharapkan orang tua dapat memberikan keleluasaan kepada anaknya apabila anaknya tertarik dengan kegiatan-kegiatan *outdoor education*.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini penulis belum mengungkap secara keseluruhan manfaat dari *outdoor education* terhadap siswa SMP, penulis hanya mengungkap pengaruh permainan *outbound* terhadap peningkatan nilai karakter siswa SMP saja. Sedangkan masih banyak kegiatan-kegiatan *outdoor education* lainnya yang sekiranya dapat mempengaruhi kemampuan psikologi anak. Dengan demikian, penulis berharap agar ada peneliti berikutnya yang dapat mengungkap mengenai kegiatan-kegiatan *outdoor education* yang dapat mempengaruhi kognisi tidak

hanya psikologi dan lebih spesifik lagi. Jenis kegiatan *outdoor education* yang digunakan juga diharapkan dapat lebih bervariasi lagi, terutama dapat melibatkan tiga aspek pembelajaran yaitu : psikomotor, afeksi dan kognisi. Selain itu pengaruh fasilitator yang berpengalaman dan memiliki jam terbang yang mumpuni serta masa treatment yang dilakukan sebaiknya lebih lama lagi serta jarak waktu treatment yang dilakukan sebaiknya dilakukan selama satu minggu tiga kali.

